

PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN DI SURABAYA

Asyaida

Asyaida4@gmail.com

Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of receivable turnover ratio, activity ratio and sales growth on corporate liquidity through annual financial reports that have been prepared by PT. Isan Selaras Abadi in Surabaya. The variable that been used to measure the company's liquidity is the current ratio. This type of research is case study research. In this research there is no population, because this research is done by focusing on one company that is PT. Isan Selaras Abadi, during the 2003 – 2017 period. The data analysis techniques that been used are multiple linear regression analysis, classical assumption test, model feasibility test and hypothesis test. The results showed that receivable turnover had a significant positive influence on company liquidity, it supports Herry theory which states that the higher the receivable turnover ratio the faster the accounts receivable can be billed so that the accounts receivable can be cashed, while the inventory turnover has a significant positive influenced to the liquidity of the company, this supports Herry's theory that higher the inventory ratio faster the merchandise inventory can be sold so that the funds embedded in the inventory can be cashed. then sales growth positively insignificant to company liquidity.

Keywords: Activity ratio, sales growth, likuidity ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh PT. Isan Selaras Abadi di Surabaya. Variabel yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini tidak terdapat populasi, karena penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada satu perusahaan yaitu PT. Isan Selaras Abadi, selama periode 2003 – 2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan, hal ini mendukung teori Herry yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang semakin cepat piutang usaha dapat ditagihkan sehingga piutang usaha dapat segera di koversi ke dalam bentuk kas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan, hal ini mendukung teori Herry yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio persediaan semakin cepat persediaan barang dagang dapat dijual sehingga dana yang tertanam dalam persediaan dapat di Cairkan menjadi uang kas. kemudian pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Kata Kunci: perputaran piutang, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan

PENDAHULUAN

Dana merupakan suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan. Dengan adanya dana, suatu perusahaan dapat membiayai segala kebutuhan operasional perusahaan tersebut. Dana perusahaan dapat di peroleh dari beberapa sumber seperti modal pribadi pemilik, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, laba perusahaan dan lain-lain. Hutang jangka pendek sering juga disebut dengan kewajiban jangka pendek.

Transaksi transaksi yang terjadi perusahaan subkontraktor didominasi oleh piutang usaha dan hutang jangka pendek. Maka dari itu sangat penting untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya. Salah satu perusahaan subkontraktor tersebut adalah PT. Isan Selaras Abadi. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa dan perdagangan bahan konstruksi dan interior.

Perusahaan PT. Isan selaras abadi ini merupakan perusahaan subkontraktor dengan skala usaha perdagangan kelas kecil. Maka dari itu tidak heran apabila pada perusahaan PT. Isan selaras ini tidak mengetahui apa pentingnya mengelolah kinerja keuangan bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat mengukur seberapa besar kemampuan PT. Isan Selaras dalam membiayai kewajibannya.

Rasio Likuiditas Sangat penting untuk dihitung dan di analisis mengingat bahwa kegiatan operasional pada PT. Isan Selaras ini di dominasi oleh piutang dagang dan utang dagang. Menurut Hery (2015:142) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Meningkatnya likuiditasnya PT. Isan Selaras juga dapat meningkatkan penjualannya, karena dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkat pula pendapatan. Meningkatnya penjualan sering juga disebut dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan sangat penting bagi PT. Isan Selaras. Pertumbuhan penjualan dapat mejadi tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai oleh PT. Isan Selaras.

PT. Isan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi sehingga hal itu membuat persediaan barang yang ada di PT. Isan Selaras sangat tinggi. Agar Persediaan barang dapat beraktivitas keluar - masuk dengan maksimal, PT. Isan Selaras menginginkan persediaannya dapat berputar dengan cepat. Maka dari itu sangatlah penting bagi PT. Isan Selaras untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar tingkat perputaran persediaan yang terjadi pada PT. Isan Selaras. Untuk mengukur persediaan kita dapat menggunakan rasio perputaran persediaan.

Piutang Usaha PT. Isan Selaras dapat digunakan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya jika Piutang usaha memiliki jangka waktu pengembalian yang tidak terlalu lama sehingga kas dapat segera direalisasikan dan dapat digunakan untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan. Untuk dapat mengetahui kualitas piutang PT. Isan Selaras dalam melakukan aktivitas penagihan piutang tersebut kita dapat menggunakan rasio perputaran piutang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1.) Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas di PT. Isan Selaras Abadi ? (2.) Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap likuiditas di PT. Isan Selaras Abadi ? (3.)Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Likuiditas di PT. Isan Selaras Abadi ?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1.) Untuk mengetahui Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Likuiditas di PT. Isan Selaras Abadi. (2.) Untuk mengetahui Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap likuiditas di PT. Isan Selaras Abadi. (3.) Untuk mengetahui Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Likuiditas di PT. Isan Selaras Abadi.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian perputaran piutang

Menurut Herry (2015:179) menyebutkan bahwa Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio perputaran piutang ini juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa lama rata-rata penagihan piutang usaha perusahaan tersebut. Rasio ini akan menunjukkan kualitas piutang dan kemampuan manajemen dalam mengelola aktivitas dari penagihan piutang perusahaan tersebut. Rasio ini menggambarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar piutang usaha dapat ditagihkan dan di koversi ke dalam bentuk kas.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu aktiva yang paling penting bagi perusahaan. Piutang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam likuiditas suatu perusahaan. Maka dari itu sangat lah penting untuk menganalisa bagaimana kondisi piutang dalam perusahaan tersebut. Piutang Usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berikut ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi piutang menurut Sutrisno (2008:55) :

(a.) Besarnya volume penjualan kredit. (b.) Syarat Pembayaran. (c.)Ketentuan tentang pembatasan kredit (plafon kredit). (d.) Kebiasaan pembayaran pelanggan. (e.) Kebijakan dalam penagihan piutang.

Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Herry (2015:182) mengatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini dapat membantu kita untuk mengetahui kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam mengelola dan melakukan aktivitas penjualan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa cepat persediaan barang dagang dapat dijual kepada pelanggan.

Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Persediaan

Mengelola suatu persediaan, menentukan kebijaksanaan tingkat persediaan barang secara optimal perlu untuk diketahui. Kebijaksanaan tingkat persediaan barang tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat persediaan menurut Tampubolon (2013:95) : (a.) Biaya Persediaan Barang (*Inventory Cost*). (b.) Seberapa besar permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui. (c.) Lama penyerahan barang antara saat di pesan dengan barang tiba, atau disebut sebagai "*lead time atau delivery time*".(d.) Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan pesanan dari pembeli atau disebut sebagai "*backlogging*".

Sistem Pengendalian Persediaan

Manajemen persediaan tidak terlepas dari rencana penjualan atau rencana produksi. Jika suatu persediaan barang dalam perusahaan tersebut berlebihan, maka akan memakan biaya penyimpanan yang tinggi. Sistem pengendalian persediaan dibuat dengan tujuan agar semua kegiatan yang berkaitan dengan persediaan dapat berjalan sesuai dengan rencana di awal. Ketersediaan barang atau bahan harus disesuaikan dengan skedul produksi atau penjualan agar terdapat kesesuaian antara ketersediaan dengan pengguna persediaan.

Berikut ini adalah beberapa sistem pengendalian persediaan menurut sitanggung (2012:83) : (a.) Metode Garis Merah (*Red-Line Method*), yaitu suatu prosedur pengendalian

persediaan yang menetapkan batas minimal dengan garis merah dari tempat persediaan. (b.) Metode Dua Peti (*Two-Bin Method*), yaitu suatu prosedur pengendalian persediaan yang menempatkan persediaan dalam 2 buah peti. Apabila satu peti telah kosong, maka pemesanan persediaan akan dilakukan. (c.) Sistem Terkomputerisasi (*Computrized System*), yaitu suatu sistem yang telah menerapkan teknologi computer untuk mencatat barang masuk dan keluar sehingga secara tepat dapat diketahui berapa persediaan. (d.)

Sistem Tepat Waktu (*Just - In - Time - JIT*), yaitu sistem persediaan yang terkoordinasi dengan pemasok. Bahan atau barang akan tiba pada saat barang atau bahan tersebut dibutuhkan.

e. Pendekatan ABC (*ABC Approach*), yaitu mengelompokkan persediaan menjadi 3 kelompok menurut jumlah barang dan jumlah nilainya kelompok A adalah kelompok barang yang jumlah barangnya relatif kecil tetapi jumlah nilainya relatif tinggi, dan kelompok B adalah kelompok barang yang jumlah barangnya dan jumlah nilainya relatif moderat dan kelompok C adalah kelompok barang yang jumlah barangnya relatif banyak kendati jumlah nilainya relatif rendah.

Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan juga sangat bermanfaat bagi perusahaan, tetapi pertumbuhan juga akan membahayakan dan mungkin dapat berakibat fatal bagi perusahaan apabila tingkat pertumbuhan tersebut dilampaui. Maka dari itu diperlukan adanya keseimbangan antara laba, aktiva, dan pertumbuhan. Setiap ketidakseimbangan yang terjadi dari faktor - faktor tersebut akan berdampak pada kas perusahaan. Terutama pada saat tingkat inflasi tinggi. Maka dari itu sangat penting bagi perusahaan untuk menganalisa dan memantau setian pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan secara berkala. Kasmir (2017:107) Rasio pertumbuhan (*Growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya.

Menurut Sitanggang (2014:31), rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar prestasi yang di capai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pada penentuan pertumbuhan rasio ini biasanya dibedakan pertumbuhan nominal dan pertumbuhan riil. Yang dimaksud pertumbuhan secara nominal adalah pertumbuhan yang tidak peduli terhadap unsur inflasi. Sementara pada pertumbuhan riil akan memperhitungkan unsur inflasi sehingga perusahaan dapat memperhitungkan pertumbuhan perusahaan secara riil sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya.

Pengertian rasio likuiditas

Menurut Herry (2015:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya, dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas

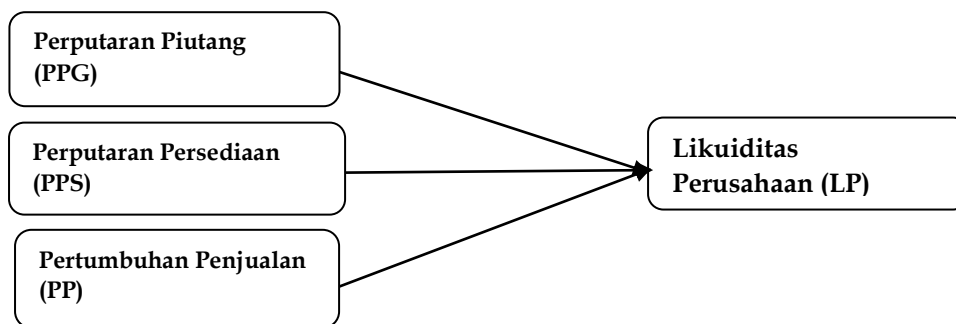
Menurut Herry (2015:151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah: (a.) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo. (b.) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar. (c.) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya). (d.) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. (e.) Sebagai alat perencana keuangan di

masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek. (f.) Untuk kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Jenis - jenis rasio likuiditas

(a.) Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut Sitanggang (2014:21) yang menyebutkan bahwa rasio lancar adalah rasio atau perbandingan antara harta lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang dinyatakan dalam perkalian. (b.) rasio sangat lancar menurut Sitanggang (2014:21) yang menyebutkan bahwa rasio sangat lancar adalah rasio atau perbandingan antara harta lancar yang segera kembali menjadi kas (total harta lancar dikurangi persediaan) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang dinyatakan dalam perkalian. (c.) rasio kas (*Cash Ratio*) menurut Sitanggang (2014:22) yang menyebutkan bahwa rasio kas adalah rasio atau perbandingan antara harta lancar yang setara dengan kas ditambah sekuritas dengan utang lancar (*current liabilities*) yang dinyatakan dalam perkalian.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
RERANGKA KONSEPTUAL

Pengembangan Hipotesis

hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan tujuan penelitian tersebut. maka peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Isan Selaras Abadi

H2 : perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Isan Selaras Abadi

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Isan Selaras Abadi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus, penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek yang akan diteliti. Maka dari itu penelitian yang dilakukan hanya akan berpusat pada satu kasus, yaitu perusahaan PT. Isan Selaras, adapun masalah pada penelitian adalah pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dagang, perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan PT. Isan Selaras.

Gambaran objek penelitian

Perusahaan PT. Isan Selaras Abadi merupakan salah satu perusahaan subkontraktor yang ada di Surabaya. Perusahaan PT. Isan Selaras Abadi telah menjalankan usaha subkontraktor khususnya hanya pada pengerjaan finishing seperti plafond, partisi, cubicle toilet dan lain sebagainya. PT. Isan Selaras Abadi telah berdiri sejak tahun 1998. Pada awalnya perusahaan ini hanya melayani pembelian material. Seiring dengan berjalannya waktu PT. Isan mulai mengembangkan usahanya dengan mendaftarkan perusahaannya sebagai perusahaan Perseroan Terbatas (PT). Selain itu pada tahun 2004 PT. Isan telah mendapat sertifikat dari lembaga pengembangan jasa konstruksi. PT. Isan ini berada di jalan Manyar Kertoarjo no 33 D Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian yang dilakukan ini tidak menggunakan sampel, karena jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus, yang mana penelitian ini akan dilakukan hanya berfokus pada satu perusahaan saja yaitu PT. Isan Selaras Abadi.

Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan keuangan pada perusahaan PT. Isan Selaras Abadi selama tahun 2003 - 2017. Laporan yang digunakan merupakan arsip perusahaan, sehingga kita dapat mengetahui setiap detail transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara langsung dikumpulkan oleh pihak yang melaksanakan penelitian (Sugiarto, 2015:44). Data sekunder dibagi menjadi 2 yaitu, data internal dan data eksternal. Data sekunder yang digunakan oleh penelitian ini adalah data internal. Data tersebut berasal dari laporan keuangan yang ada pada PT. Isan Selaras Abadi selama tahun 2003 - 2017.

Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

Variabel Dependen atau Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas perusahaan. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiarto, 2015:18). Dalam penelitian ini Likuiditas perusahaan akan diukur menggunakan rasio lancar. Berikut ini adalah rumus rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Variabel Independen atau Bebas

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel dependen (Sugiarto, 2015:18). Berikut ini adalah beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini :

Perputaran Piutang

Menurut Herry (2015:179) menyebutkan bahwa Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata - rata penagihan piutang usaha.

Berikut ini adalah rumusnya :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{(\text{Piutang Usaha awal thn} + \text{piutang usaha akhir thn}): 2}$$

$$\text{Atau} : \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{rata-rata piutang usaha}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Herry (2015:182) mengatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

Rumus perputaran persediaan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Persediaan awal thn} + \text{Persediaan akhir thn}): 2}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Swastha dan handoko (2010:125) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$G = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan :

- G : *Growth* / Pertumbuhan
 S1 : Penjualan Tahun Berjalan
 S0 : Penjualan Tahun Lalu

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan dengan tujuan agar dapat mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Bentuk dari persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$LP = a + b1PPG + b2PPS + b3PPG + \epsilon$$

Keterangan : LP = Likuiditas Perusahaan ; a = Konstanta ; b1 = Koefisien Regresi PPG (Perputaran Piutang) ; b2 : Koefisien Regresi PPS (Perputaran Persediaan) ; b3 = Koefisien Regresi PP (Pertumbuhan Penjualan) ; ϵ = Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk dapat menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov - Smirnov adalah uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Menurut Santoso (2011:214), adapun kriteria apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah kriterianya : (a.) Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan > 0,05 maka menunjukkan bahwa residual atau data berdistribusi secara normal. (b.) Jika didapatkan

nilai probabilitas atau angka signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa residual atau data tidak berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Peneliti melakukan uji Multikolinieritas agar dapat mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut ini adalah kriterianya : (a.) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka model terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya (terjadi multikolinieritas). (b.) Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (times - series). Berikut ini kriteria pengujian autokorelasi : (a.) $DW < - 4$ = Autokorelasi positif (b.) $-4 < DW < 4$ = Tidak ada autokorelasi (c.) $DW > 4$ = Autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Peneliti melakukan uji Heteroskedastisitas agar dapat mengetahui dan menguji apa terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Berikut ini adalah kriterianya : (a.) Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. (b.) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F)

Peneliti melakukan pengujian kelayakan model dengan menggunakan uji F untuk mengetahui apakah variabel independen (PP, PPG, PPS) secara bersama - sama memiliki hubungan terhadap variabel dependen (LS). Berikut ini adalah kriterianya : (a.) Jika nilai signifikan > 0.05 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. (b.) Jika nilai signifikan < 0.05 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama - sama (simultan) dengan variabel dependen. Berikut ini adalah kriterianya : (a.) Jika $R = 1$ atau mendekati 1, berarti antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan sangat kuat yang positif atau searah. (b.) Jika $R = 0$ atau mendekati 0, berarti antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan sangat lemah atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

Melakukan Uji Hipotesis

Menguji adanya pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan PT. Isan Selaras Abadi, dilakukan uji parsial (uji t). Berikut ini adalah kriterianya : (a.) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H1 Ditolak H0 Diterima. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. (b.) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H1 Diterima H0 Ditolak. Berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Perhitungan Variabel Penelitian
Variabel Independen
Perputaran Piutang

Tabel 1
Perputaran Piutang PT. Isan Selaras Abadi
Periode 2003 - 2017
(Dalam Kali)

Tahun	Perputaran Piutang (PPG)	Tahun	Perputaran Piutang (PPG)
2003	9.50	2011	15.46
2004	10.34	2012	15.22
2005	10.72	2013	14.41
2006	9.20	2014	14.43
2007	10.69	2015	15.73
2008	10.01	2016	16.60
2009	11.35	2017	17.78
2010	14.68		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Perputaran Persediaan

Tabel 2
Perputaran Persediaan PT. Isan Selaras Abadi
Periode 2003 - 2017
(Dalam Kali)

Tahun	Perputaran Persediaan (PPS)	Tahun	Perputaran Persediaan (PPS)
2003	10.98	2011	14.62
2004	10.83	2012	14.52
2005	12.08	2013	15.75
2006	10.12	2014	15.36
2007	11.37	2015	14.96
2008	12.96	2016	14.46
2009	12.91	2017	15.24
2010	13.82		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Pertumbuhan Penjualan

Tabel 3
Pertumbuhan Penjualan PT. Isan Selaras Abadi
Periode 2003 - 2017
(Dalam Persen)

Tahun	Pertumbuhan Penjualan (PP)	Tahun	Pertumbuhan Penjualan (PP)
2003	10.17	2011	4.83
2004	7.82	2012	6.77
2005	(11.49)	2013	3.89
2006	17.91	2014	4.01
2007	5.53	2015	3.39
2008	6.50	2016	3.07
2009	3.51	2017	4.77
2010	3.99		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Variabel Independen

Likuiditas Perusahaan (*Curent Ratio*)

Tabel 4
Likuiditas Perusahaan PT. Isan Selaras Abadi
Periode 2003 - 2017
(Dalam Persen)

Tahun	Likuiditas Perusahaan (LP)	Tahun	Likuiditas Perusahaan (LP)
2003	199.17	2011	339.03
2004	197.55	2012	306.42
2005	196.90	2013	344.89
2006	202.72	2014	290.23
2007	197.51	2015	378.91
2008	252.01	2016	331.49
2009	272.23	2017	366.25
2010	340.49		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-152.323	74.577	
	PPG	12.186	5.021	.514
	PPS	19.578	8.471	.532
	PP	2.269	2.046	.136

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Tabel 5 dapat diketahui : (a.) α = konstanta menunjukkan sebesar -152.323 yang berarti bahwa jika variabel independennya dianggap 0 maka likuiditas perusahaan akan sebesar -152.323 satuan. (b.) Koefisien regresi perputaran piutang menunjukkan sebesar 12.186 dan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1 satuan maka likuiditas perusahaan juga akan meningkat sebesar 12,186 satuan. (c.) Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 19.578 dan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan, yang berarti bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar 1 satuan maka likuiditas perusahaan akan naik sebesar 19.578 satuan. (d.) Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 2.046 dan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan, yang berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan 1 satuan maka likuiditas perusahaan akan naik sebesar 2.046 satuan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LP	PPG	PPS	PP
N		15	15	15	15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	281.0533	13.0747	13.3320	5.7440
	<i>Std. Deviation</i>	68.59379	2.89057	1.86458	4.10193
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.207	.211	.194	.201
	<i>Positive</i>	.207	.192	.120	.201
	<i>Negative</i>	-.169	-.211	-.194	-.191
<i>Test Statistic</i>		.207	.211	.194	.201
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.085 ^c	.070 ^c	.133 ^c	.104 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa : (a.)Signifikansi data likuiditas perusahaan adalah $0.085 > 0.05$ maka data likuiditas perusahaan tersebut dikatakan data berdistribusi normal. (b.) Signifikansi data perputaran piutang adalah $0.070 > 0.05$ maka data perputaran piutang tersebut dikatakan data yang berdistribusi normal. (c.) Signifikansi data perputaran persediaan adalah $0.130 > 0.05$ maka data perputaran persediaan tersebut dikatakan data yang berdistribusi normal. (d.)Signifikansi data pertumbuhan penjualan adalah $0.104 > 0.05$ maka data pertumbuhan penjualan tersebut dikatakan data yang berdistribusi normal. Hasil dari keseluruhan data yang telah diuji dengan menggunakan uji normalitas metode One Sample Kolmogorov - Smirnov Test dapat disimpulkan bahwa data dari PT. Isan Selaras Abadi tersebut merupakan data yang normal, hal tersebut karena semua data tersebut memiliki $Asymp. Sig > (\alpha) 0,05$

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

		<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	PPG	.212	4.706
	PPS	.179	5.574
	PP	.636	1.573

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Tabel diatas dapat diketahui : (a.) Nilai VIF perputaran piutang sebesar $4.706 < 10$ dan nilai tolerance perputaran piutang sebesar $0.212 > 0.10$. (b.)Nilai VIF perputaran persediaan sebesar $5.574 < 10$ dan nilai tolerance perputaran piutang sebesar $0.179 > 0.10$. (c.)Nilai VIF pertumbuhan penjualan sebesar $1.573 < 10$ dan nilai tolerance perputaran piutang sebesar $0.636 > 0.10$. Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

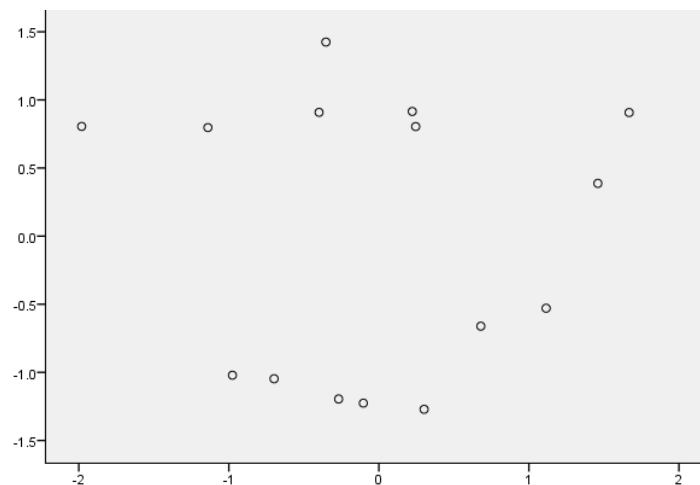
Model	Durbin-Watson
1	2.345

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai $dL = 0.814$ dan $dU = 1,750$ sehingga nilai $4-dU$ sebesar 2,25 dan nilai $4-dL$ sebesar 3.186. Karena nilai Durbin - Watson (2,345) terletak di antara $4-dL$ dengan $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar di bawah dapat dilihat jika tidak terdapat pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedesitas pada data di atas.



Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58978.955	3	19659.652	31.375	.000 ^b
	Residual	6892.548	11	626.595		
	Total	65871.503	14			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Tabel 9 dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 31.375 dan diketahui bahwa nilai F tabel dengan $K = 3$ dan $n = 15$ dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3.89. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $31.375 > 3.89$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dari hasil uji F di atas dapat disimpulkan bahwa model ini dikatakan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.867	25.03188

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Tabel 10 dapat diketahui kalau nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.895 atau 89.5% yang artinya variabilitas variabel likuiditas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabilitas perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan sebesar 89.5% , sedangkan sisanya 10.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Pengujian Hipotesis Uji Signifikan / Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-152.323	74.577		-2.043	.066
	PPG	12.186	5.021	.514	2.427	.034
	PPS	19.578	8.471	.532	2.311	.041
	PP	2.269	2.046	.136	1.109	.291

a. Dependent Variable: LP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Tabel 11 menunjukkan :(a.)Pengujian Hipotesis pertama = Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel PPG terhadap LP menghasilkan nilai yang signifikan yaitu sebesar $0.034 < 0.05$. kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 Diterima. Sehingga dari data SPSS tersebut dapat diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan. (b.) Pengujian Hipotesis Kedua = Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel PPS terhadap LP menghasilkan nilai yang signifikan yaitu sebesar $0.041 < 0.05$. kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 Diterima. Sehingga dari data SPSS tersebut dapat diketahui bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan. (c.)Pengujian Hipotesis Ketiga = Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel PP terhadap LP menghasilkan nilai yang signifikan yaitu sebesar $0.291 > 0.05$. kesimpulannya adalah H0 diterima dan H1 Ditolak. Sehingga dari data SPSS tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Pembahasan dan Hasil Penelitian Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan

Tabel 11 dapat kita lihat bahwa variabel PPG terhadap LP menghasilkan nilai yang signifikan yaitu sebesar $0.034 < 0.05$. maka H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Isan Selaras Abadi. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan terbukti.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa periode pembayaran piutang dagang mempunyai waktu yang relatif singkat untuk ditagih dan kembali. Piutang yang dapat tertagih kembali tersebut akan di konversi kedalam kas. Yang kemudian kas tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian Herry (2015:180) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat di tagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas.

Manajemen piutang yang tepat makan perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan serta dapat meminimalkan kerugian perusahaan karena adanya piutang yang tidak dapat tertagihkan. Manajemen piutang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Karena dengan pengelolaan manajemen piutang yang baik maka kita juga akan dapat mengelola pengendalian jumlah piutang, pengendalian pengumpulan piutang, pengendalian pemberian piutang, periode pengumpulan piutang, serta evaluasi terhadap kebijakan kredit yang diberikan untuk konsumen. Hasil penelitian ini, mendukung teori - teori yang ada serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kemudian hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Isan Selaras Abadi sendiri menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan

Tabel 11 dapat kita lihat bahwa variabel PPS terhadap LP menghasilkan nilai yang signifikan yaitu sebesar $0.021 < 0.05$. maka H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Isan Selaras Abadi.

Tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa periode yang dibutuhkan oleh perusahaan sampai persediaan barang nya terjual relatif singkat. Persediaan merupakan salah satu aset lancar perusahaan apabila perputaran persediaan barang tersebut tinggi maka bisa dikatakan jika persediaan barang tersebut likuid. Likuidnya persediaan barang dagang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian Herry (2015:182) semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dicairkan menjadi uang kas.

Manajemen persediaan yang tepat maka perusahaan tersebut dapat meminimalkan kerugian yang terjadi akibat banyaknya barang yang rusak karena terlalu lama tidak terjual dan mengendap di dalam gudang. dengan pengelolaan manajemen persediaan yang baik maka kita juga dapat mengelola pengendalian jumlah persediaan, periode pembelian persediaan, dan periode perputaran persediaan. Hasil dari penelitian ini mendukung teori teori yang ada serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kemudian hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Isan Selaras Abadi sendiri menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Perusahaan

Tabel 11 dapat kita lihat bahwa variabel PP terhadap LP menghasilkan nilai yang tidak signifikan yaitu sebesar $0.291 > 0.05$. maka H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Isan Selaras Abadi.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan karena tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menunjukkan adanya aset lancar yang likuid. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut dapat membiayai kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan meningkatnya pertumbuhan penjualan hanya akan meningkatkan piutang usaha yang dimiliki oleh PT. Isan Selaras Abadi. karena PT. Isan Selaras Abadi merupakan perusahaan subkontraktor dimana seluruh kegiatan penjualannya merupakan penjualan kredit (piutang usaha).

Penelitian Brigham dan Houston (2006:260), menyebutkan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar. Dari teori Brigham dan Houston dapat diketahui jika tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil hanya akan membantu perusahaan untuk dapat memperoleh peminjaman yang lebih banyak, bukan membantu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Kesimpulannya tingkat pertumbuhan penjualan tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap likuiditas perusahaan. Atau dengan kata lain uji hipotesis yang dilakukan pada PT. Isan Selaras Abadi bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan dapat diterima karena pertumbuhan penjualan bukan merupakan sebuah aset perusahaan yang likuid.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:(1.) Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan karena tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa periode pembayaran piutang dagang mempunyai waktu yang relatif singkat untuk ditagih dan kembali. Piutang yang dapat tertagih kembali tersebut akan di konversi kedalam kas. Yang kemudian kas tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. (2.) Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan karena tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa periode yang dibutuhkan oleh perusahaan sampai persediaan barang nya terjual relatif singkat. Sehingga keluar masuk persediaan barang yang ada di gudang menjadi stabil.(3.) Pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan karena tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menunjukkan adanya aset lancar yang likuid. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut dapat membiayai kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan meningkatnya pertumbuhan penjualan hanya akan meningkatkan piutang usaha yang dimiliki oleh PT. Isan Selaras Abadi. Penjualan kredit atau piutang usaha tidak akan dapat digunakan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya secara langsung kecuali piutang tersebut telah di tagihkan kembali dan di konversi menjadi kas.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu seperti berikut ini : (1.) Penelitian ini dilakukan hanya dengan menggunakan 3 faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas

perusahaan. Sedangkan, pada kenyataannya masih banyak beberapa faktor lain dapat mempengaruhi likuiditas suatu perusahaan. (2.) Penelitian ini dilakukan menggunakan periode 2003-2017. Seperti yang telah dijelaskan pada bab 4 bahwa PT. Isan Selaras Abadi telah berdiri sejak tahun 1998 tetapi penulis hanya menulis sejak tahun 2003 dikarenakan keterbatasan laporan keuangan yang ada. (3.) Peneliti hanya berfokus PT. Isan Selaras Abadi padahal pada kenyataannya di luar sana masih banyak perusahaan subkontraktor yang tidak mengetahui tentang pentingnya menganalisa laporan keuangan dalam suatu perusahaan agar perusahaan tersebut dapat memiliki keuntungan yang lebih optimal.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1.) Diharapkan bahwa PT. Isan Selaras Abadi dapat mengelolah manajemen piutangnya dengan baik. Karena seperti yang telah diketahui bahwa perusahaan yang bergerak di bidang subkontraktor seperti PT. Isan Selaras Abadi ini akan memiliki resiko kerugian kegagalan pembayaran piutang yang cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan. (2.) Dalam mengelola persediaan ada baiknya pihak konsultan juga menganalisa dan mengelolah perputaran persediaan yang ada pada PT. Isan Selaras Abadi. Mengingat persediaan barang merupakan salah satu aset likuid yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Selain itu, persediaan merupakan aset yang beresiko tinggi. (3.) Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu tolak ukur suatu perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang stabil. (4.) Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dalam menentukan variabel bebas guna meneliti pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan tidak hanya menggunakan variabel perputaran piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan karena masih banyak faktor - faktor lain di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, serta memperbanyak obyek dan periode yang diteliti guna memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA :

- Brigham, E. F. dan Huston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Edisi Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Herry. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo . Jakarta
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, S. 2011. *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sitanggang, J. P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiarto. 2015. *Metode Statistika Bisnis*. Cetakan Pertama. PT. Matana Publishing Utama. Tangerang.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi*. CV. Andi. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.

Swasta dan Handoko. 2010. *Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen*. BPFE. Yogyakarta.

Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Asli. Mitra Wacana Media. Jakarta.